

Analisis Pengaruh *Financial Technology Peer To Peer Lending* Dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2015.1-2020.4)**Dian Anggelina Foe¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandei³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, IndonesiaEmail : dianfoe061@student.unsrat.ac.id**ABSTRAK**

Kripsi ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana bagaimana pengaruh *peer to peer lending* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020 2) Bagaimana pengaruh *digital payment* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020? 3) bagaimana pengaruh digital *P2P Lending* dan *digital payment* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *P2P Lending*, *Digital Payment* dan *Return on Equity* bank BNI periode 2015.1-2020.4). hasil penelitian ini adalah untuk variabel *P2P Lending* (X1) diperoleh angka t hitung sebesar $-5.351810 < t$ tabel 1.99962 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.0000 dengan demikian maka H_1 diterima, artinya *P2P Lending* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* Untuk variabel *Digital Payment* (X2) diperoleh angka t hitung sebesar $-13.13531 < t$ tabel sebesar 1.99962 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.0000 dengan demikian maka H_2 diterima, artinya *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.911205 atau 90.11 0%. Angka ini menjelaskan bahwa *Return on Equity* pada bank BNI pada periode 2015.1-2020.4 dipengaruhi oleh faktor *P2P Lending* (X1) dan *Digital Payment* (X2) sebanyak 90.11 %, sedangkan sisanya sebesar 9.89% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Fintech, digital payment, kinerja keuangan, peer to peer lending.***ABSTRACT**

This thesis aims to find out 1) how does peer to peer lending influence the Return on Equity (ROE) of PT. BNI Tbk. 2015-2020 2) How does digital payment affect the Return on Equity (ROE) of PT. BNI Tbk. in 2015-2020? 3) what is the effect of digital P2P Lending and digital payments on the Return on Equity (ROE) of PT. BNI Tbk. 2015-2020 years. This research is a type of quantitative research using multiple regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The type of data used is secondary data, namely P2P Lending, Digital Payment and Bank BNI Return on Equity data for the period 2015.1-2020.4). The results of this study are for the P2P Lending variable (X1) the t count is $-5.351810 < t$ table 1.99962 with a significance level less than $= 0.05$ which is equal to 0.0000 thus H_1 is accepted, meaning that P2P Lending has a significant effect on Return on Equity for the Digital Payment variable (X2) obtained a t count of $-13.13531 < t$ table of 1.99962 with a significance level less than $= 0.05$ which is equal to 0.0000 thus H_2 is accepted, meaning that Digital payment has a significant effect on Return on Equity. The resulting R^2 value is 0.911205 or 90.11 0%. This figure explains that the Return on Equity at BNI in the period 2015.1-2020.4 was influenced by P2P Lending (X1) and Digital Payment (X2) factors of 90.11%, while the remaining 9.89% was influenced by other factors or variables not examined in this study. this research.

Keywords: *Fintech, digital payment, financial performance, peer to peer lending.***1. PENDAHULUAN**

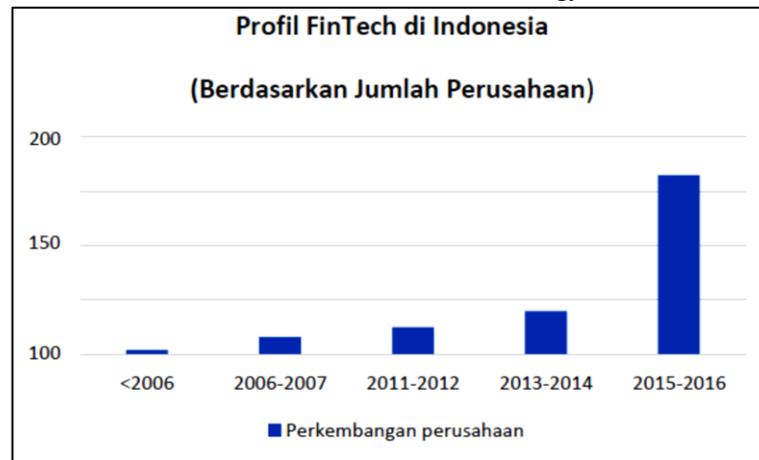
Pada era 4.0 saat ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing didengar bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan Teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Sektor keuangan salah satunya merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Carney (2016) menyatakan bahwa inovasi dalam sektor keuangan akan mengubah fondasi bank sentral dan membawa revolusi bagi setiap pengguna jasa keuangan. Inovasi dalam sektor keuangan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *Financial Technology (FinTech)*. *FinTech* tidak hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga

tumbuh dengan sangat pesat di negara-negara berkembang salah satunya seperti Indonesia. Keberadaan FinTech diharapkan dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan aman. Proses transaksi keuangan ini meliputi pembayaran, peminjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham.

Fintech atau *financial technology* adalah terobosan baru dalam dunia sektor keuangan yang saat ini sangat marak di gunakan dalam dunia perdangan, bisnis serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya Financial Technology ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perbankan BUMN dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan akankah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak terutama pada perbankan yang sudah mulai menggunakan bantuan *Financial Technology* dengan menciptakan inovasi baru seperti *QR code*, Mbanking, Internet Banking, *SMS Banking*, *Phone banking* hingga *Peer To Peer (P2P) Lending* yaitu *marketplace* yang memberikan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan Pemberi Pinjaman dengan Penerima Pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Berikut dapat dilihat gambar mengenai perkembangan perusahaan *FinTech* di Indonesia:

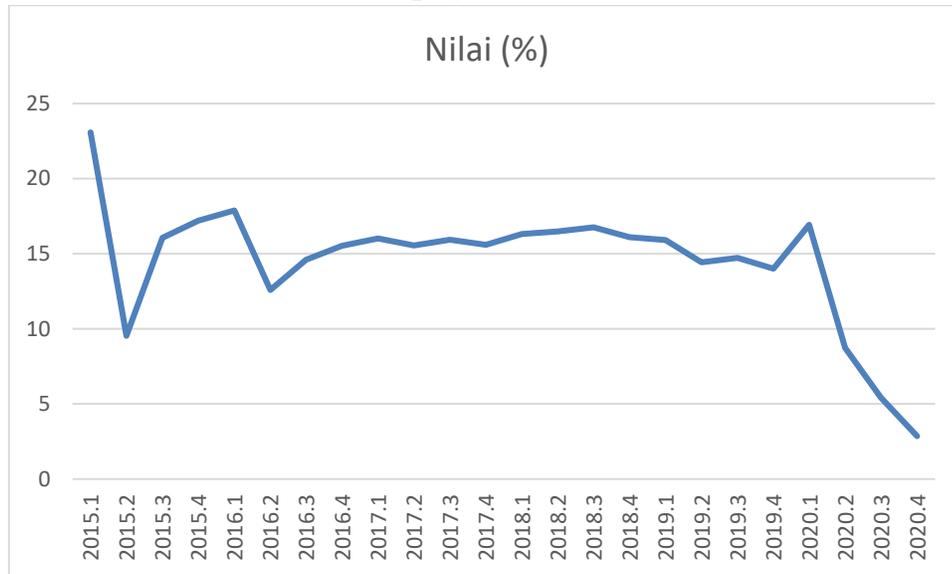
Gambar 1 Profil *Financial Technology* di Indonesia



Sumber: katadata.com

Dapat dilihat berdasarkan gambar diatas perkembangan *FinTech* di Indonesia terlihat bahwa penggunaan *FinTech* oleh perusahaan *start-up* meningkat sangat pesat dari tahun 2012 ke tahun 2015 dan 2016, bahkan hingga saat ini. Salah satunya *Fintech* yang digunakan oleh perbankan BUMN ialah Bank Mandiri (*e-cash*), Bank BNI (Unikqu), Bank BRI (Tbank) yang menggabungkan uang elektronik pada dompet digital LinkAja. Kemudian untuk *peer to peer (P2P) lending* ada Amarta oleh Bank Mandiri, Pinang (Pinjaman tenang) dari BRI, Gradana dari BTN, kemudian ada switcher dari BNI *fintech* yang membantu dalam menyediakan layanan transfer antar bank maupun pembayaran tagihan (*billpayment*).

Berbagai perkembangan pelaku industri *FinTech*, pengakuan regulator dan potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses keuangan, memungkinkan gagasannya suatu strategi yang menghubungkan antara perbankan BUMN dan *FinTech*. Mengacu data Bank Indonesia (BI), nilai transaksi pembayaran digital atau uang elektronik mencapai Rp 47,19 triliun sepanjang 2018. Angka itu meningkat empat kali lipat dibandingkan nilai transaksi tahun sebelumnya Rp 12,37 triliun. Sementara riset Morgan Stanley yang dipublikasikan Februari lalu menunjukkan besarnya jumlah pengguna dan transaksi pembayaran digital di Indonesia.

Gambar 2 Return On Equity Bank BNI tahun 2015.1-2020.4

Sumber: laporan tahunan BNI 2015-2020

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada kuartal III 2020 mencatatkan laba bersih Rp 4,32 triliun. Laba bersih ini turun 63,9% yoy dari Rp 11,97 triliun pada akhir September 2019. Anjloknya laba bersih BNI ini dipicu oleh perlambatan perolehan pendapatan bunga bersih dan peningkatan mitigasi risiko perseroan. Bila dirinci, penurunan ini tak terlepas dari perlambatan dari pendapatan bunga bersih atau *net interest income* (NII) yang terbilang stagnan di kuartal III 2020 menjadi Rp 26,64 triliun. Meski begitu pendapatan non bunga bank berlogo 46 ini masih cukup positif dengan kenaikan sebesar 7,2% secara yoy menjadi Rp 8,71 triliun. Beberapa rasio profitabilitas lain seperti *return on equity* (ROE) juga menurun sebesar 9,3% secara tahunan menjadi hanya sebesar 5,4% di kuartal III 2020 dari tahun sebelumnya 14,7%. Sedangkan *return on asset* (ROA) menurun 1,6% secara tahunan menjadi sebesar 0,9%.

Salah satu *financial technology* yang digunakan BNI adalah pembayaran digital. BNI menyediakan metode pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS yang dapat dilakukan pada EDC BNI (QRIS Dinamis) melalui scan *QRIS BNI Mobile Banking* maupun aplikasi pembayaran lainnya dan teknologi Open API. BNI mencatatkan total volume transaksi electronic data capture atau EDC lebih dari Rp50 triliun sampai dengan September 2021. Produk digital dari BNI *Mobile Banking*, mencatatkan pertumbuhan positif dengan jumlah transaksi 434 juta pada 2021, naik 43,4 persen secara tahunan. Penggunaanya telah menembus 10,81 juta dengan pertumbuhan 38,9 persen (yoy). Nilai transaksi telah mencapai Rp615 triliun naik 31,9 persen (yoy).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh kehadiran *financial technology* (fintech) terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya BNI pada tahun 2015-2020. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Technology Peer To Peer Lending* Dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2015.1-2020.4)”

Adapun yang dimaksudkan dengan penggunaan *financial technology* (fintech) dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan transaksi pembayaran menggunakan aplikasi yang terhubung dengan sistem pembayaran atau perbankan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi lebih praktis dan efektif. Penggunaan *fintech* dalam penelitian ini meliputi pembayaran, dompet digital, uang digital serta sistem pembayaran dalam pasar digital atau *marketplace* yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *peer to peer lending* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *digital payment* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *P2P Lending* dan *digital payment* terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. BNI Tbk. tahun 2015-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Finance Technology*

Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), istilah teknologi finansial merupakan sebutan untuk inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari dua kata yakni *financial* dan *technology*. Istilah *financial technology* mengacu pada perkembangan teknologi modern dalam bidang perbankan (Masrikhan, 2019). Perkembangan layanan keuangan yang didasarkan atas teknologi berkembang sangat cepat. Karena cepatnya perkembangan ini maka bank pun mulai bersinergi dengan teknologi. Tanpa sinergi yang baik dengan teknologi ditakutkan bank akan tertinggal dan ditinggalkan oleh konsumen (Kholis, 2018). Banyaknya jenis layanan *finance technology* tidak semua sudah dilakukan di Indonesia. Transaksi *finance technology* yang sudah dilakukan di Indonesia antara lain layanan *Finance Technology P2P Lending* dan *Finance Technology Digital Payment*.

Finance Technology P2P Lending

Peer to peer lending atau *P2P lending* adalah kegiatan pinjam meminjam yang dilakukan antar seorang dengan orang yang lain. Perkembangan teknologi membuat kegiatan peminjaman ikut berkembang dalam *platform*. Kegiatan pinjam meminjam secara online bisa dilakukan melalui berbagai perusahaan *peer lending*. Peminjam dan pemberi pinjam tidak melakukan pertemuan secara fisik dan bahkan tidak saling mengenal satu sama lain. Proses permohonan pinjaman *peer lending* harus masuk melalui *website* kemudian melakukan registrasi dan mengisi formulir. Setelah itu *platform* akan memverifikasi dan menganalisa jumlah pinjaman yang sedang diajukan. Pinjaman yang lolos akan diposting melalui *website*.

Finance Technology Digital Payment

Digital payment merupakan salah satu bentuk *finance technology* yang bergerak dalam bidang pembayaran secara elektronik. *Digital payment* dijadikan sebagai metode pembayaran bagi transaksi-transaksi secara digital. Transaksi melalui *e-commerce* juga membutuhkan pembayaran secara digital, disinilah fungsi dari *digital payment* berada. Sistem pembayaran secara digital bisa melalui kartu kredit online, dompet digital, tunai digital, sistem *stored value online*, sistem *digital accumulating balance*, sistem pembayaran cek digital dan sistem pembayaran *wireless* (Mulyasari, 2014).

2.2 Kinerja Keuangan Bank dan Pengukurannya

Rasio Keuangan Sebagai Indikator Penilaian Kinerja Perbankan Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukan unsur resiko (Suyono, 2005). Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya. Rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain: Likuiditas, Struktur keuangan, Profitabilitas, Aktiva Produktif, Spread, Resiko Usaha dan Efisiensi (Dahlan Siamat, 1996). Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*) (Sutojo, 2004).

Return On Equity (ROE)

Menurut Nurfadillah (2011) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2001). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Mamduh dan Halim, 1996)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Syarifudin (2014) tentang pengaruh *Mobile Banking* terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari 12 bank di Indonesia yang memiliki aplikasi *mobile banking* dan olah menggunakan metode *random effect model* periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *mobile banking* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi tidak signifikan. Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia.

Penelitian dari Margaretha (2015), tentang dampak elektronik banking terhadap kinerja perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelayanan perbankan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangan yang terdaftar di bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi bank yang menggunakan layanan internet banking maupun bank yang tidak menggunakan layanan internet banking memiliki pengaruh terhadap kinerja yang bersangkutan, besarnya asset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan internet banking.

Penelitian dari Sinambela (2017). tentang pengaruh penyediaan layanan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah melihat dan menganalisis pengaruh dari *digital banking* terhadap laba perusahaan perbankan. Pengujian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dapat disebabkan beberapa factor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka Panjang dan kemampuan bank mempertahankan internet banking juga mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan internet banking di Indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan *internet banking*.

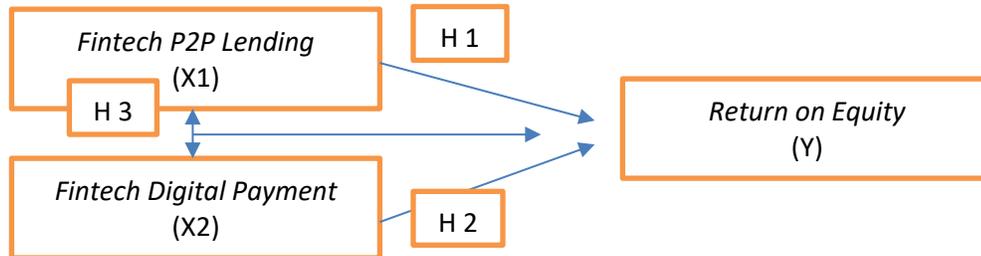
Penelitian dari Kamil (2018) dengan judul pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik terhadap kesehatan bank pembangunan daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peraturan bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik terhadap kesehatan bank pembangunan daerah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia 18/17/PBI/2016. Menunjukkan bahwa Kesehatan Bank Sumsel Babel sebelum PBI Nomor 18/7/PBI/2016 berada pada peringkat 2 (sehat) dan sesudahnya berada pada peringkat 1. Hasil dari variabel NPL dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan sesudah penerbitan sedangkan LDR, GCG, ROA tidak signifikan dengan variabel LDR dan ROA berpengaruh negatif dan GCG berpengaruh positif.

Penelitian dari Sudaryanti, Sahroni dan Kurniawan (2018), yang berjudul analisa pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Dengan menggunakan alat analisis persamaan regresi berganda dengan menyertakan dua variabel kontrol yakni dengan menggunakan logaritma normal dari total aset dan risiko kredit (NPL) dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *mobile banking*

berpengaruh negatif terhadap ROA. Di duga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 3. Kerangka pemikiran



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga *P2P Lending* berpengaruh positif terhadap ROE BNI tahun 2015-2020
2. Diduga *digital payment* berpengaruh positif terhadap ROE BNI tahun 2015-2020
3. Diduga *P2P Lending* dan *digital payment* berpengaruh positif terhadap ROE BNI tahun 2015-2020

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur jelas sejak awal penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana mencakup data dari artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang telah sesuai dengan topik, termasuk jenis pembayaran digital yang digunakan oleh BNI serta *Return on Equity* (ROE).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Indonesia dengan pengambilan data penelitian melalui bank negara indonesia dan otoritas jasa keuangan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data penggunaan *fintech* pembayaran digital dan kinerja keuangan perbankan Bank BNI. Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Dimana:

- Y = *Return On Equity*
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien *fintech P2P Lending*

- b2 = Koefisien *fintech Digital Payment*
 X1 = Variabel *fintech P2P Lending*
 X2 = Variabel *fintech Digital Payment*
 e = *Standar Error*
 t = 1,2,3,... 10 (*time series* 2011-2020)

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Financial Technology* Pembiayaan Digital (X) terhadap *Return on Equity* BNI (Y). dengan ketentuan:

Jika Ho1 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika Ha1 : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, Ho diterima dan Ha ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Widarjono, 2013).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan yaitu Uji *White* (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.14238	4.133279	17.21209	0.0000
X1	-0.879679	0.164370	-5.351810	0.0000
X2	-0.538577	0.041002	-13.13531	0.0000
R-squared	0.911205	Mean dependent var		14.51417
Adjusted R-squared	0.902748	S.D. dependent var		4.199760
S.E. of regression	1.309703	Akaike info criterion		3.493947
Sum squared resid	36.02178	Schwarz criterion		3.641204
Log likelihood	-38.92736	Hannan-Quinn criter.		3.533014
F-statistic	107.7499	Durbin-Watson stat		1.269218
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data views, 2022

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 71.14 - 0.87 X1_t - 0.53 X2_t + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 1 adalah 71.14238 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika *P2P Lending* nilainya adalah 1 (satu), maka nilai *Return Equity* adalah sebesar 71.14238. Persamaan regresi memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti persamaan regresi linear berganda menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (*P2P Lending dan Digital Payment*) terhadap variabel terikat (*Return on Equity*).
2. Koefisien regresi untuk *P2P Lending* (X1) adalah sebesar -0.879679 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada *P2P Lending* sementara variabel *digital payment* (X2) diasumsikan tetap, maka besarnya *Return on Equity* akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.87 % dengan nilai probabilitas 0,0000, maka pengaruh variabel *P2P Lending* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE).
3. Koefisien regresi untuk variabel *Digital Payment* (X2) adalah sebesar -0.53 % dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar 1 % pada *Digital Payment* (X2) sementara *P2P Lending* diasumsikan tetap, maka besarnya *Return on Equity* akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.53 % dengan nilai probabilitas 0,0000 maka koefisien regresi untuk variabel *digital payment* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai F hitung sebesar 107.7499 sementara F tabel sebesar 3.42 ini berarti nilai F hitung > F tabel dan angka signifikan lebih kecil dari =

0.05 yaitu sebesar 0.000. < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *P2P Lening* dan *Digital Payment* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Return on Equity*.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, yang dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam formulasi hipotesis statistik sebagai berikut:

1. P2P Lending (X1) H1 : $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh positif *P2P Lending* terhadap *Return on Equity*.
2. Digital Payment (X2) H2 : $\beta_2 > 0$ artinya ada pengaruh positif *Digital Payment* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Untuk variabel *P2P Lending* (X1) diperoleh angka t hitung sebesar -5.351810 < t tabel 1.99962 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.0000 dengan demikian maka H1 diterima, artinya *P2P Lending* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan *fintech* dalam *P2P lending* berkontribusi negatif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang dilakukan melalui *fintech P2P lending* menyebabkan banyak terjadinya kredit macet atau terhambatnya proses pengembalian pinjaman kepada pihak aplikasi *P2P lending*, sehingga pengaruh yang dihasilkan adalah negatif dan signifikan.
2. Untuk variabel *Digital Payment* (X2) diperoleh angka t hitung sebesar -13.13531 < t tabel sebesar 1.99962 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari = 0.05 yaitu sebesar 0.0000 dengan demikian maka H2 diterima, artinya *Digital payment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti penggunaan *digital payment* mendorong gaya hidup konsumtif yang didominasi oleh generasi milenial, tergiur berbagai promo seperti cashback, akumulasi poin belanja, dan berbagai teknik pemasaran lainnya. Pada akhirnya, ini juga bisa membuat masyarakat kurang hati-hati dalam mengatur pengeluaran pribadi.

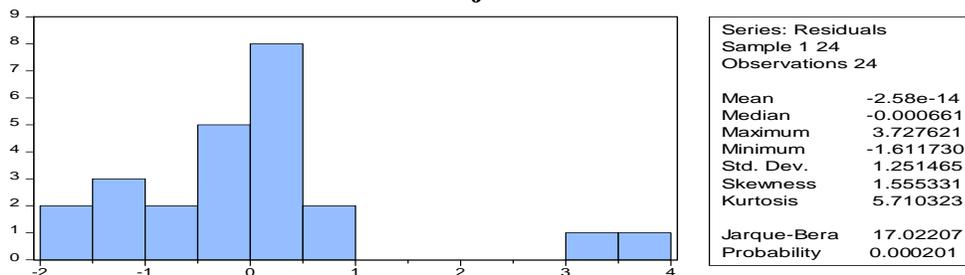
Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.911205 atau 90.11 0%. Angka ini menjelaskan bahwa *Return on Equity* pada bank BNI pada periode 2015.1-2020.4 dipengaruhi oleh faktor *P2P Lending* (X1) dan *Digital Payment* (X2) sebanyak 90.11 %, sedangkan sisanya sebesar 9.89% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas



Sumber: olah data views

nilai probabilitas *Jarque-Berra* seperti pada gambar diatas. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 17.02207 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 5 \%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.08399	239.0313	NA
X1	0.027018	130.4080	1.008087
X2	0.001681	133.0555	1.008087

Sumber: olah data views

Di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1 dan X2 adalah 1.008087 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.459242	Prob. F(5,4)	0.7921
Obs*R-squared	3.646971	Prob. Chi-Square(5)	0.6013
Scaled explained SS	1.326563	Prob. Chi-Square(5)	0.9322

Sumber: olah data views

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-squared sebesar 0.6013, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.911205	Mean dependent var	14.51417
Adjusted R-squared	0.902748	S.D. dependent var	4.199760
S.E. of regression	1.309703	Akaike info criterion	3.493947
Sum squared resid	36.02178	Schwarz criterion	3.641204
Log likelihood	-38.92736	Hannan-Quinn criter.	3.533014
F-statistic	107.7499	Durbin-Watson stat	1.269218
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: olah data views

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas DW adalah sebesar 1.269218 dan lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh maka dapat disimpulkan model tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh P2P Lending terhadap Return on Equity

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *Fintech P2P Lending* terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Saraswati, (2019), yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Penyaluran Kredit oleh perbankan terbukti mampu menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Namun demikian *fintech peer to peer* dan inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Herma (2022). Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis statistik regresi sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa *peer to peer* (P2P) lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejumlah 74,60 persen variabel *P2P lending* menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *P2P lending* mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh *Digital Payment* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka *fintech digital payment* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Rohani, (2017) Analisis hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan bahwa penyediaan layanan *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *internet banking* juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan *internet banking* di Indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan internet banking. Dengan *internet banking* bank mampu untuk menghasilkan pendapatan selain bunga lebih besar. Akan tetapi pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional teknologi *internet banking*.

Pengaruh secara bersama-sama *P2P Lending* dan *Digital Payment* terhadap *Return on Equity*.

Besarnya nilai *R square* (R^2) pada tabel 1 diatas artinya pengaruh variabel *P2P Lending* dan *Digital Payment* terhadap *Return on Equity* secara gabungan cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *P2P Lending* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada bank BNI periode 2015.1-2020.4
2. *Digital payment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada bank BNI periode 2015.1-2020.4
3. Secara simultan, variabel *P2P lending* dan *digital payment* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* pada bank BNI periode 2015.1-2020.4

DAFTAR PUSTAKA

- Carney, M. (2016). *Enabling the FinTech transformation: Revolution, Restoration, or Reformation*.
- Dahlan Siamat. (1996). *Manajemen Bank Umum*. Iner Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamil, I. (2018). Pengaruh peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/pbi/2016 tentang uang elektronik terhadap kesehatan Bank Pembangunan Daerah: Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kholis, N. (2018). *Perbankan dalam era baru digital*. 12(1), 80–88.

- M. Mamduh, H., & Halim, A. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN.
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.49>
- Masrikhan, M. (2019). Optimalisasi Potensi Wakaf Di Era Digital Melalui Platform Online Wakafin . Com Dengan Konsep Crowdfunding Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 1, 1–12.
- Maulana, Y., & Herma, W. (2022). Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Strategic Management*, 5.
- Mulyasari, H. (2014). *Analisis Jenis Sistem Pembayaran Elektronik Dalam Transaksi E-Commerce Indonesia*". 168.
- Nurfadillah, M. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk*. 12(April), 45–50.
- Sari, A. R., & Saraswati, B. D. (2019). Analisis pengaruh fintech p2p lending dan kredit bank umum terhadap ketimpangan pendapatan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.uksw.edu/dekat/article/view/4718>
- Sinambela, E. (2017). No Title. *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 6.
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 87–94.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sutojo, S. (2004). *Mengenali Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta. Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan*. Ekonesia.
- Suyono, A. (2005). *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return On Asset (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Syarifudin, R. (2014). *Pengaruh mobile banking terhadap kinerja perbankan Indonesia= The impact of mobile banking on Indonesian banking performance..*
- Widarjno, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.